

# Pengenalan Ungkapan Melayu Terhadap Berpikir Teliti Dalam Buku Kearifan Melayu Karya Tenas Effendy Pada Siswa SMA Negeri 1 Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

Amanan \*, Hermansyah, Juswandi

Prodi Sastra Daerah/Melayu, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Lancang Kuning

\*E-Mail : [amanan@unilak.ac.id](mailto:amanan@unilak.ac.id)

## Abstract

*The introduction of the Malay expression about Think Carefully in the book of wisdom Malay Tenas Effendy, at various levels of the school at present very low, while Thoroughly Thinking Carefully in the past or now is very much needed. If a person does a job less carefully, it can make a job can not be completed well, it can even cause losses. Therefore, we should take lessons from the Malay word about Think Carefully because this is the need for people to know and understand about Thinking Research in Malay expression of Tenas Effendy. The introduction of think carefully to the younger generation, especially students of SMA Negeri 1 Kampar, Kampar District, Kampar Regency is carried out so that they think more carefully so that they can reduce the carelessness that many people have today. Therefore, the introduction of Thinking Carefully in Malay Expressions is important.*

**Keywords:** Introduction To Think Carefully Malay expression, Tenas Effendy.

## Abstrak

Pengenalan Ungkapan Melayu terhadap Berfikir Teliti dalam buku Kearifan Melayu Karya Tenas Effendy, di berbagai tingkatan di sekolah pada masa sekarang sangat kurang, sedangkan Berfikir Teliti Baik dijamin dahulu maupun sekarang sangat di perlukan. Apabila seseorang melakukan pekerjaan kurang Teliti akan menyebabkan suatu pekerjaan tidak dapat terselesaikan dengan baik, bahkan bisa menimbulkan kerugian. Untuk itulah mengambil pelajaran dari Ungkapan melayu tentang Berfikir Teliti Sangat di perlukan sehingga orang mengetahui dan memahami tentang Berfikir Teliti dalam Ungkapan Melayu Karya Tenas Effendy. Pengenalan Berfikir Teliti Kepada Generasi muda khususnya pada Siswa SMA Negeri 1 Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dilakukan agar mereka Berfikir lebih Teliti sehingga dengan demikian bisa mengurangi kecerobohan yang banyak dimiliki oleh banyak orang pada masa sekarang. Akibat dari berfikir tidak Teliti bisa menimbulkan masalah yang besar, untuk itu pengenalan Berfikir Teliti dalam Ungkapan melayu ini Penting dilakukan.

**Kata Kunci :** Pengenalan Ungkapan Melayu Terhadap Berfikir Teliti, Tenas Effendy.

## Pendahuluan

Banyak orang yang salah menafsirkan budaya, padahal budaya suatu hal yang penting dalam meningkatkan perkembangan, kemajuan, suatu kelompok, suku, lingkungan, atau pribadi seseorang. Penafsiran yang kurang sesuai itu harus kita luruskan, bahwa budaya merupakan cerminan pola pikir seseorang dan begitu juga terhadap kelompok dan lingkungan, sehingga pada masa sekarang banyak orang menafsirkan bahwa budaya itu sama dengan seni, kreatifitas, atau suatu benda ditafsirkan hasil budaya.

Pengenalan yang akan dilaksanakan ini merupakan pengenalan kearah pandangan orang Melayu terhadap upaya pengenalan akan Pengenalan Ungkapan Melayu Terhadap Berfikir Teliti dalam buku Kearifan Melayu Karya Tenas Effendy. Pengenalan budaya Melayu dalam bentuk pengenalan Ungkapan Melayu terhadap Berfikir Teliti Pada siswa SMA Negeri 1 Kampar Kecamatan Kampar belum pernah dilakukan. Sehingga bukan tidak mungkin pengetahuan tentang Berfikir Teliti akan punah, Pada masa sekarang betapa banyak orang yang tidak berfikir Teliti, padahal Berfikir Teliti di masa sekarang dan yang akan datang sangat diperlukan, Pesatnya pengaruh Teknologi Informasi yang mempengaruhi dunia dan begitu juga di SMA Negeri 1 Kampar, berfikir Instan/ ingin serba cepat. Melihat hal tersebut bukan tidak mungkin akan terjadi hal –hal yang tidak diinginkan, untuk itu mengadakan kegiatan Pengenalan Berfikir Teliti Dalam Ngkapan Melayu Terhadap Berfikir Teliti Dalam Buku Kearifan Melayu Karya Tenas Effendy perlu dilakukan .Pengenalan tentang Ungkapan Melayu terhadap Berpikir Teliti dalam buku Kearifan Melayu Karya Tenas Effendy dalam tradisi Melayu Riau yang merupakan salah satu kekayaan budaya orang Melayu tersebut akan punah, Untuk itu Pengenalan Ungkapan Melayu terhadap Berfikir Teliti sangat penting di lakukan, Jika tidak dikawatirkan di masa yang akan datang banyak menimbulkan permasalahan kalau permasalahan ini tidak diambil tindakan yang tepat untuk mengatasinya. Untuk itu, mengadakan kegiatan pengenalan tentang Pengenalan Ungkapan Melayu terhadap berfikir Teliti dalam Tradisi Melayu Riau perlu dilakukan.

Pada saat ini bahwa faktor kemajuan peradaban dunia sebagai indikasi kemajuan berfikir umat manusia, sehingga kita pada masa sekarang ini hidup pada zaman yang serba maju yang instan dan kemajuan pola pemikiran yang semakin kritis. Peradaban yang semakin maju yang kita rasakan sekarang ini membawa perubahan di berbagai bidang kehidupan baik individu, keluarga, maupun dalam kehidupan bernegara dan bangsa.

Banyak di antara masyarakat itu menerima perubahan peradaban itu sebagai sesuatu yang biasa terjadi dan sebuah proses yang harus dijalani, diterima dan kehadirannya selalu menimbulkan berbagai perubahan dalam praktiknya, sehingga memaksa masyarakat budaya, mau tidak mau, sadar atau tidak sadar dihadapkan pada situasi yang sangat sulit antara menerima perubahan peradaban itu karena tidak ingin dianggap kolot atau menolak perubahan ini kendatipun dianggap primitif, konvensional, dan ortodoks. Seolah-olah meninggalkan kebudayaannya sedang sebagian orang ingin mempertahankannya sebagai sebuah warisan leluhur bersama (*common heritage*) yang wajib dijaga dan dilestarikan. Fenomena berikutnya adalah diakibatkan oleh mobilitas tanpa limit, dimana manusia tidak lagi dapat begitu saja dihempang dalam mobilitasnya. (Hans, 2000 : 34)

Katakan saja, andai seseorang ingin bepergian ke tempat lain (negara Lain) maka tak seorangpun yang dapat menghempangnya apabila ia telah menetapkan bahwa ia harus berangkat. Keadaan ini juga mengakibatkan adanya perpaduan (*assimilation*) di tempat baru dimana ia berpijak, sehingga melahirkan penilaian apa yang diperoleh, diidolakan sebelumnya dengan dimana ia tinggal dan lihat.

Penilaian itu dapat saja memicu lahirnya interpretasi bahwa apa yang melekat pada dirinya ketika memutuskan untuk bepergian itu dinilai sebagai sesuatu yang kolot, tradisional dan tertinggal. Ia kemudian mengenakan berbagai atribut yang dianggap sebagai simbolisasi budaya maju seperti kritis, egoisme, dan materialistis. Kondisi lain adalah meningkatnya mobilitas sekolah antara negara dimana juga telah mempengaruhi pengakuan terhadap budaya lokalnya. Keadaan sipelaku dihadapkan pada situasi dan alternatif yang kritis seperti itu telah menciptakan adanya anggapan bahwa budaya (lokal) tidak mampu menyaingi budaya (*global*) yang sedang mendunia. Namun demikian, bagi sebahagian orang tidak demikian, bahwa budaya lokal senantiasa akan bertahan (*lestari*) apabila sipelaku tidak membiarkan budaya (lokal)-nya itu tidak tertindas, tidak tradisional dan tidak terbelakang apabila terdapat upaya sipelaku memajukan atau melakukan perubahan (*innovation*) dan penerapan (*invention*) terhadap apa yang disebut dengan budaya lokalnya itu. Lantas dalam situasi yang demikian ini dimana kemajuan zaman dan pola berfikir manusia tidak lagi dapat dibatasi, serta tingginya faktor komunikasi dan media penyampai, seberapa jauhkah budaya lokal itu dapat bertahan. (Darmawi, 2006 : 23).

Mitra dalam kegiatan ini adalah siswa Sekolah Menengah Atas yaitu SMA Negeri 1 Kampar Kec.Kampar Kabupaten Kampar. Rendahnya minat, perhatian, penghargaan, dan tingkat apresiasi budaya masyarakat serta kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap Budaya terutama Budaya Melayu, hal itu disebabkan oleh berbagai hal, antara lain kurangnya minat baca Masyarakat terhadap buku-buku budaya dan minimnya kegiatan pengabdian budaya kepada siswa di sekolah terlebih lagi budaya Melayu, serta belum ditemukannya metode paling tepat dalam membina budaya yang ada di lingkungan masyarakat.

Selain itu kurangnya pemahaman masyarakat terhadap budaya sehingga masyarakat tidak dapat menentukan jati diri mereka, yang lebih penting masyarakat tidak pernah menerima Sosialisasi Budaya terutama Budaya Melayu. Apalagi mengenalan Ungkapan Melayu Terhadap Berfikir Teliti dalam buku Kearifan Melayu karya Tenas Effendy, yang mengandung nilai filosofis yang baik terhadap Pada siswa SMA Negeri 1 Kampar Kec.Kampar belum mengenalnya.

## **Pendekatan Pelaksanaan Program**

Untuk melaksanakan kegiatan pengabdian di sekolah banyak metode yang bisa dilakukan, namun kegiatan yang kami lakukan memakai metode berbentuk ceramah, tanya jawab atau diskusi. Sebelum kegiatan ini diadakan, terlebih dahulu diadakan free test tentang pengenalan Ungkapan Melayu Terhadap Berfikir Teliti dalam buku Kearifan Melayu Karya Tenas Effendy dilakukan dengan menggunakan beberapa metode seperti :

1. Metode Ceramah
2. Diskusi/tanya jawab

Metode ceramah yaitu suatu cara penyampaian bahan secara lisan oleh Tim di muka kelas, tim ini beranggotakan 3 orang. Peran seorang murid disini sebagai penerima pesan, mendengar, memperhatikan, dan mencatat keterangan-keterangan tim. Metode ini layak dipakai tim bila pesan yang disampaikan berupa informasi, jumlah siswa terlalu banyak, dan tim adalah seorang pembicara yang baik.

Metode diskusi adalah suatu proses yang melibatkan dua individu atau lebih, berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan, saling tukar informasi, saling mempertahankan pendapat dan memecahkan sebuah masalah tertentu. Penyampaian pelajaran dengan cara tim mengajukan pertanyaan dan murid menjawab atau penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari tim kepada Siswa atau dapat juga dari Siswa kepada tim.

Menurut Zakiyah Daradjat, metode praktek ini sama dengan metode percobaan yang biasanya dilakukan dalam mata pelajaran tertentu. Sedangkan menurut Departemen Agama yaitu praktek pengajaran yang melibatkan anak didik pada pekerjaan akademis, pelatihan dan pemecahan masalah. Materi yang akan diberikan kepada siswa SMA Negeri 1 Kampar Kecamatan Kampar Kab.Kampar adalah tentang pengenalan Ungkapan Melayu Terhadap Berfikir Teliti dalam buku Kearifan Melayu Karya Tenas Effendy.

### **Pelaksanaan Program**

Kegiatan ini dilakukan di SMA Negeri 1 Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar pada tanggal 18 Juni 202 yang dihadiri 21 orang peserta, berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan dengan baik dan beberapa hasilnya telah diperoleh.

Pada tahap pertama, peserta dibagikan kuisioner pretest untuk diisi peserta dan memberikan waktu selama lebih kurang 10 menit untuk mengisinya. Setelah mereka mengisi dan menyerahkan ke panitia, kami dari tim pengabdian diberikan kesempatan untuk menjelaskan tentang “Pengenalan Ungkapan Melayu terhadap Berpikir Teliti dalam buku Kearifan Melayu karya Tenas Effendy.” Pada tahap kedua ini peserta diajak untuk bisa memahami dan memperhatikan materi yang dijelaskan oleh tim pengabdian, hal ini berlangsung sekitar 90 menit secara bergantian yakni Amanan, Hermansyah, dan Juswandi sebagai moderator.

Pada tahap ketiga peserta dipersilahkan untuk mengajukan pertanyaan dan menyampaikan permasalahan yang timbul dalam upaya memperkenalkan Ungkapan Melayu Terhadap Berpikir Teliti, mereka rata – rata mengajukan pertanyaan dan keluhan sebagai berikut :  
Evaluasi diperoleh dari hasil olahan kusioner dengan memberikan kusioner kepada siswa orang peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Dari jawaban kusioner tersebut dapat diketahui bagaimana pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan selama pengabdian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat hasil rekapitulasi jawaban – jawaban responden.

**Tabel 1. Hasil Rekapitulasi kusioner Pretest**

No	Pertanyaan	Tidak	Ya
1	Apakah anda pernah mengikuti pengabdian pengenalan Ungkapam Melayu terhadap Berpikir Teliti ?	21	0
2	Apakah anda tau tentang Ungkapan Melayu terhadap Berpikir Teliti ?	21	0
3	Apakah anda pernah mengikuti pengabdian tentang Pengenalan Ungkapan Melayu terhadap berpikir Teliti ?	21	0
4	Apakah anda sudah pernah menerima kegiatan seperti ini?	21	0
5	Apakah anda sudah tau orang berpikir teliti kalau berusaha ia akan berhasil?	21	0
6	Apakah anda sudah tau Manfaat berpikir Teliti dalam kehidupan?	21	0
7	Apakah anda tau tentang orang yang berpikir Teliti arif menyimak untung dan rugi ?	21	0
8	Apakah anda sudah tau apa bebaikan orang yang berpikir Teliti?	21	0
9	Apakah anda akan mempelajari Ungkapan Melayu terhadap berpikir Teliti ?	21	0
10	Bagaimana pendapat anda tentang Ungkapan Melayu terhadap berpikir Teliti?	21	0

**Tabel 2. Hasil Rekapitulasi kusioner Post Test**

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Peningkatan
1	Apakah anda pernah mengikuti pengabdian pengenalan Ungkapam Melayu terhadap Berpikir Teliti ?	21	0	100%
2	Apakah anda pernah mengikuti pengabdian pengenalan Ungkapam Melayu terhadap Berpikir Teliti ?	21	0	100%
3	Apakah anda pernah mengikuti pengabdian tentang Pengenalan Ungkapan Melayu terhadap berpikir Teliti ?	21	0	100%
4	Apakah anda sudah pernah menerima kegiatan seperti ini?	21	0	100%
5	Apakah anda sudah tau orang berpikir teliti kalau berusaha ia akan berhasil?	21	0	100%
6	Apakah anda sudah tau Manfaat berpikir Teliti dalam kehidupan?	21	0	100%
7	Apakah anda tau tentang orang yang berpikir Teliti arif menyimak untung dan rugi ?	21	0	100%
8	Apakah anda sudah tau apa bebaikan orang	21	0	100%

	yang berpikir Teliti?			
9	Apakah anda akan mempelajari Ungkapan Melayu terhadap berpikir Teliti ?	21	0	100%
10	Bagaimana pendapat anda tentang Ungkapan Melayu terhadap berpikir Teliti?	21	0	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil post test menunjukkan peningkatan pengetahuan ada pada semua point pertanyaan : yakni tentang pada pertanyaan pertama 100% artinya orang peserta belum pernah mengikuti pengabdian tentang Ungkapan Melayu terhadap berpikir Teliti sehingga dengan kegiatan ini mereka bisa memahami pentingnya memperkenalkan Ungkapan Melayu terhadap berpikir teliti di sekolah yang harus dikembangkan di masa yang akan datang. Mereka berjanji akan lebih memperkenalkan Ungkapan Melayu terhadap berpikir teliti . Dari 21 orang peserta seluruhnya belum mengetahui cara memperkenalkan Berpikir Teliti dalam tradisi Melayu Riau. Dari kegiatan ini mereka mendapatkan gambaran dan mengetahui tentang Ungkapan Melayu terhadap Berpikir Teliti. Maka peserta yang hadir dapat memahami bahwa gerakan Merkenalkan Berpikir Teliti dalam Tradisi Melayu Riau di sekolah memang penting diterapkan.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dengan dilakukannya pengabdian pengenalan Berpikir Teliti dalam Tradisi Melayu Riau peserta bisa memahami tugas dan fungsi siswa dalam memperkenalkan Berpikir Teliti dalam Tradisi Melayu Riau yang mempunyai manfaat yang sangat baik.

Hal tersebut mereka sampaikan kepada penyaji, dengan permasalahan di atas penyaji menjelaskan bahwa keterbatasan yang mereka ungkapkan tersebut berarti pembinaan tentang Pengenalan Berpikir Teliti dalam Tradisi Melayu Riau kepada kita bersama harus dilatih dan dianjurkan selalu membuat hal – hal yang inovatif agar siswa tertarik untuk memahami dan menerapkannya. Peran OSIS dan guru di sekolah dalam masyarakat harus bisa menunjukkan bagaimana dia memberikan arahan agar murid, mayarakat, bisa meningkatkan / mengadakan buku buku di sekolah tentang Musik Melayu tersebut dan kegiatan yang dapat membantu siswa di sekolah seperti :

1. Guru memberi kesempatan kepada siswa dengan memberi kesempatan Mempelajari Berpikir Teliti dalam Tradisi Melayu Riau pada mata pelajaran tertentu (Kesenian/ Seni Budaya).
2. Memberi tugas kepada siswa untuk mencari keuntungan dan manfaat dari berpikir Teliti dalam Tradisi Melayu Riau yang sering digunakan oleh masyarakat.
3. Sekolah mengadakan wadah – wadah atau sarana untuk mempelajari Ungkapan Melayu tentang Berpikir Teliti dalam Tradisi Melayu Riau sehingga para siswa di sekolah dengan cara bekerja sama dengan guru wali kelas.
4. Guru juga bertanggung jawab bagaimana memberdayakan organisasi – organisasi yang ada di sekolah dengan cara membuat semenarik mungkin bagi siswa, sehingga mereka tertarik untuk mempelajari Ungkapan Melayu terhadap Berpikir Teliti dalam Tradisi Melayu Riau.

Siswa SMA Negeri 1 Kec. Kampar Kabupaten Kampar mengikuti kegiatan pengabdian dan mulai mengerti, memahami tentang Berpikir Teliti dalam Tradisi Melayu . Melihat keseriusan para siswa mengikuti kegiatan, pemahaman mereka tentang Berpikir Teliti

dalam Tradisi Melayu Riau semakin baik, mereka sudah bisa membedakan Antara Kelompok yang satu dengan yang lainnya.

## Refleksi Capaian Program

1. Kegiatan pengenalan Berpikir Teliti dalam tradisi Melayu Riau di SMA Negeri 1 Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar ini adalah sangat tepat dilaksanakan karena dapat menarik minat siswa dalam memiliki beberapa keunggulan di antaranya Materi ajar yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan siswa.
2. Dari perhitungan persentasi yang dapat diperoleh berdasarkan hasil pretest 100% dari siswa SMA Negeri 1 Kecamatan Kampar belum pernah mengikuti pengenalan Berpikir Teliti dalam Tradisi Melayu Riau.
3. Dari perhitungan persentasi yang dapat diperoleh berdasarkan hasil posttest 100% dari siswa SMA Negeri 1 Kec. Kampar belum pernah mengikuti pengenalan Berpikir Teliti dalam Tradisi Melayu Riau, Materi penyuluhan sesuai dengan judul Pengabdian.

## Penutup

1. Sepatutnya guru yang mengajarkan seni budaya, Sejarah juga sangat paham tentang Berpikir Teliti dalam tradisi Melayu Riau , dan mengetahui Manfaatnya dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Guru yang mengajarkan betul-betul terlatih dan memahami tentang Berpikir Teliti dalam Tradisi Melayu Riau. Dari pengamatan tim para siswa perlu dorongan dan dukungan dalam memahami tentang Berpikir Teliti dalam Tradisi Melayu Riau
3. Sangat diperlukan keseriusan dari sekolah untuk mengadakan ekstrakurikuler di bidang Budaya Melayu, khususnya tentang Berpikir Teliti dalam Tradisi Melayu Riau.
4. Jangan menganggap Budaya Melayu (khususnya Berpikir Teliti dalam Tradisi Melayu Riau) hanya sebagai Simbol dari, kehidupan belaka, karena budaya Melayu memiliki nilai-nilai moral yang luhur.
5. Materi lokal hendaknya benar-benar dipahami guru dan murid supaya lebih bermamfaat dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan.

## Daftar Pustaka

- Dewan Bahasa dan Pustaka. 1990. *Kamus Dewan Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Darmawi, Ahmad. 2006. *Sastra Lisan Nandung*. Indragiri Hulu Pekanbaru: Dinas Kebudayaan Kesenian dan Kepariwisata Provinsi Riau.
- Effendy, Tenas. 1990. *Pandangan Orang Melayu Terhadap Anak*. Pekanbaru: Badan Pembina Daerah Riau.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Kearifan Pemikiran Melayu*. Pekanbaru :Tenas Effendy Foundation.
- \_\_\_\_\_. 2004. *Tunjuk Ajar Melayu*. Yogyakarta : Adicita Karya Nusa.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Pantun Nasihat*. Yogyakarta : Adicita Karya Nusa. Clifford Geertz. 1992. *Tafsir Kebudayaan*. Yogyakarta : Kanisius
- \_\_\_\_\_. 2013. *Lambang dan Falsafah dalam Seni Bina Melayu*. Pekanbaru : Yayasan Tenas Effendy.

- Gazalba, Sidi. 1981. *Sistematika Filsafat Pengantar pada teori Nilai Buku IV*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Hans J. Daeng. 2000. *Manusia Kebudayaan dan Lingkungan Tinjauan Antopologi*, Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Lutfi, Muchtar. 1997. *Sejarah Riau*. Pekanbaru: Percetakan Riau.